

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Di Indonesia terdapat UMKM yang bergerak di bidang sosial atau yang sering disebut dengan *Social Entrepreneurship*. Tujuannya adalah membantu menyelesaikan atau mengatasi masalah sosial yang ada, diantaranya pengangguran, kemiskinan, dan kerusakan lingkungan.

Salah satu UMKM yang bergerak di bidang sosial (*social entrepreneurship*) yaitu Suku Badot. UMKM ini berlokasi di kawasan tebing Hawu-Pabeasan. Suku Badot adalah komunitas yang bergerak di bidang konservasi kawasan tebing Hawu. Konsepnya yaitu Suku Badot mengadakan acara di area tebing Hawu dan menjual produk yang sebagian keuntungannya digunakan untuk program sosial seperti pengobatan gratis untuk warga Pamucatan, buka lahan di tebing Hawu untuk ditanami tanaman seperti pepohonan, dan lain sebagainya. Walaupun Suku Badot atau UMKM lainnya yang bergerak di bidang sosial membawa banyak keuntungan untuk negara, sayangnya perhatian pemerintah masih kurang sehingga UMKM ini tidak berkembang dengan signifikan.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM ini, salah satunya adalah masalah keuangan dimana UMKM kesulitan dalam mendapatkan modal yang cukup untuk ekspansi pasar. Permasalahan ini disebabkan oleh UMKM yang kesulitan memenuhi persyaratan administratif dan teknis apabila UMKM ingin melakukan peminjaman dana melalui bank. Disisi lain, penyebab UMKM kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dana dipengaruhi oleh *funder* atau pemberi pinjaman yang masih berpikir dua kali untuk meminjamkan dananya. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan akan kemudahan dalam peminjaman dana dan kemudahan dalam mencari *funder* yang mau meminjamkan dananya untuk modal usaha UMKM sangat dibutuhkan.

Dewasa ini, banyak bermunculan *online platforms* di Indonesia yang dimanfaatkan untuk kegiatan *charity* contohnya kegiatan *crowdfunding* yang ditujukan untuk peminjaman dana yang dikumpulkan dari khalayak ramai. Di Indonesia, terdapat beberapa *website* berbasis *crowdfunding* salah satunya yaitu *kitabisa.com*. *Website* ini merupakan *website* untuk menggalang dana dan berdonasi secara *online*.

Dengan banyaknya jumlah UMKM dan *funder* yang ada di Indonesia, *crowdfunding* dapat dijadikan suatu model yang apabila diterapkan, diperkirakan akan berguna dan dapat menjadi solusi dari permasalahan kesulitan dalam pengumpulan dana untuk modal usaha suatu bisnis UMKM. Model *crowdfunding* dapat memudahkan keterhubungan antara para pelaku bisnis yang membutuhkan dana dan *funder* yang mau meminjamkan uang mereka. Akan tetapi banyak dari para pemberi dana yang mengalami keraguan dalam meminjamkan uang mereka. Hal ini dikarenakan banyaknya para pemberi dana tidak bisa melakukan *monitoring* secara langsung uang yang mereka pinjamkan kepada UMKM yang membutuhkan. Sedangkan salah satu faktor kuat yang mempengaruhi *funder* untuk mau meminjamkan dananya yaitu adanya kepercayaan terhadap pembuat proyek.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), faktor lain yang mempengaruhi *funder* memberikan pinjaman dana yaitu adanya transparansi atau keterbukaan informasi baik berupa pengambilan keputusan maupun mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Selanjutnya tanggungjawab atau pertanggungjawaban dalam pengelolaan perusahaan (Tirdanatan, Georgiana, & Sun, 2014). Dengan kata lain faktor yang mempengaruhi *funder* memberikan pinjaman diantaranya adanya kepercayaan, tersedianya informasi yang transparan terkait UMKM yang didanainya, dan juga informasi pertanggungjawaban UMKM terhadap dana yang dipinjamkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka penelitian ini diangkat menjadi tugas akhir yang berjudul “Analisis dan Perancangan *Website Monitoring Dana Crowdfunding* Bagi Kewirausahaan Sosial di Indonesia Menggunakan Metode *Waterfall*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan *website* yang bisa memudahkan *funder* dalam melakukan pemantauan dana pinjaman?
2. Bagaimana rancangan *website* yang bisa memudahkan UMKM dalam membuat pelaporan dana pinjaman yang transparan terhadap para *funder*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya :

1. Mengetahui rancangan *website* yang bisa memudahkan *funder* atau pemberi pinjaman dalam melakukan pemantauan dana *crowdfunding*.
2. Mengetahui rancangan *website* yang bisa memudahkan UMKM dalam membuat pelaporan dana *crowdfunding* yang transparan terhadap para *funder* atau pemberi pinjaman.

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini ada beberapa batasan masalah yang guna memiliki ruang lingkup yang jelas, diantaranya :

1. *Crowdfunding* pada sistem ini menekankan pada mempertemukan *funder* dengan UMKM dimana tujuan *funder* sendiri bukanlah menghasilkan *profit* melainkan sukarela meminjamkan dananya dalam membantu mengembangkan UMKM.
2. Sistem *monitoring* ini sebatas penyedia wadah untuk meminimalisir terjadinya kegagalan pembayaran dana pinjaman. Apabila terjadi kegagalan dalam pembayaran pengembalian dana pinjaman, maka untuk penyelesaian permasalahannya diserahkan kepada kedua belah pihak.
3. Dikarenakan tugas akhir ini merupakan analisis dan perancangan, maka tahapan pengembangan sistem yang dipakai hanya sampai tahap *modeling*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, secara praktis adalah untuk memudahkan UMKM dalam memberikan pertanggungjawaban penggunaan atau pengelolaan dana *crowdfunding* dalam bentuk laporan kepada *funder* atau pemberi pinjaman sehingga para pembeli pinjaman dapat memantau kinerja UMKM yang didanai.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini akan membahas gambaran umum atas permasalahan yang terjadi. Bab ini terbagi atas latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini akan membahas dasar-dasar teori yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang telah dijabarkan. Dasar-dasar teori yang dijabarkan pada bab ini berasal dari studi pustaka, seperti buku teks, jurnal nasional dan internasional, majalah populer dan media referensi terpercaya lainnya.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini akan menjelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi tahap perumusan masalah penelitian, perumusan hipotesis, pengembangan model penelitian, mengidentifikasi dan melakukan operasionalisasi variabel penelitian, menyusun kuesioner penelitian, merancang pengumpulan dan pengolahan data, melakukan uji instrumen, dan merancang analisis pengolahan data.

Bab IV Analisis dan Perancangan

Bab ini akan membahas tentang tahap *modeling* yang merupakan tahap dari metode yang digunakan, yaitu metode *waterfall*. Pada setiap tahap akan dijelaskan mengenai analisis dan perancangan yang dibutuhkan sistem dengan dokumentasi setiap tahap.

Bab V Pengujian

Bab ini akan membahas tentang tahap pengujian, yang merupakan tahap terakhir pada metode *waterfall*. Pada tahap ini akan dijelaskan mengenai pengujian rancangan sistem yang dilakukan untuk mendapatkan *feedback* dari calon pengguna atau responden.

Bab VI Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari analisis sistem dan saran untuk pengembangan tugas akhir ini.